



Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
16 September 2023	11 Oktober 2023	10 Desember 2023
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1864		

DZIKIR ANAK SULIS : PENDEKATAN MUSIKAL UNTUK MENANAMKAN KEESAAN TUHAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Mhd. Alfat Gunawan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: alfat0301193225@uinsu.ac.id

Muhammad Hidayat

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

E-mail: hidayatazhary11@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman untuk seluruh orang tua agar dapat memberikan penanaman nilai keesaan Allah SWT kepada anaknya sejak usia dini. Penanaman nilai keesaan Tuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, penelitian ini memberikan pendekatan musical melalui lagu nasyid yang dibawakan oleh Sulis dengan judul Dzikir Anak guna penanaman nilai keesaan Allah dengan mudah, karena kandungan lirik pada lagu tersebut memiliki nilai tentang keesaan Allah SWT yang mudah dicerna oleh anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode library research karena mencari informasi menggunakan studi pustaka. pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang mengumpulkan data untuk melengkapi hasil penelitian. Teknik analisa data menggunakan pendapat Miles dan Huberman. Dengan adanya nilai keesaan dalam lirik lagu tersebut dapat menjadi pendekatan yang sesuai digunakan untuk menstimulus anak usia dalam menanamkan nilai keesaan Allah SWT. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi setiap orang tua untuk menggunakan nasyid Sulis berjudul Dzikir Anak yang dapat dituju bagi anak usia pra sekolah karena lirik yang mudah untuk dipahami.

Kata Kunci: Pendekatan Musical, Dzikir Anak, Nilai Keesaan Allah

Abstract: This research aims to provide understanding for all parents so that they can instill the value of the oneness of Allah SWT in their children from an early age. Instilling the value of the oneness of God can be done in various ways, this research provides a musical approach



through the nasyid song sung by Sulis with the title Dzikir Anak to instill the value of the oneness of Allah easily, because the lyric content in the song has values about the oneness of Allah SWT which are easily digested by early childhood. This research uses the liberal research method because it seeks information using library research. Data collection uses documentation techniques that collect data to complete research results. The data analysis technique uses the opinions of Miles and Huberman. The existence of the value of oneness in the song lyrics can be an appropriate approach to use to stimulate children in instilling the value of the oneness of Allah SWT. This research can be a reference for every parent to use Sulis' nasyid entitled Children's Dhikr which can be intended for pre-school age children because the lyrics are easy to understand.

Keywords: *Musical Approach, Children's Dhikr, Value of the Oneness of Allah*

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, suami dan isteri. Dari hubungan cinta yang diberikan Allah kepada suami dan istri lahirlah seorang anak yang sering disebut dengan *buah hati*. Buah hati merupakan anugrah terbesar pemberian Allah kepada orang tua, setiap insan pasangan suami dan istri pasti berharap memiliki anak yang dapat menjadi penenang hati belahan jiwa. Dengan adanya anak yang dititipkan Allah, maka orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam merawat, mengasihai, memenuhi kebutuhannya serta menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan anak dimulai sedari seorang ayah memilih pasangannya hingga anak menjadi dewasa. Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak karena segala sesuatu akan dahulu diajarkan dan dipelajari melalui seorang ibu. Selain itu orang tua menjadi sosok teladan yang menjadi panutan bagi anak-anaknya sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

Anak usia dini merupakan anak yang rentang usia 0-6 tahun yang menjadikannya masa keemasan dalam perkembangan otaknya sehingga diperlukan stimulus atau rangsangan yang tepat untuk masa perkembangan otaknya¹ dan juga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta Rohani anak². Anak usia prasekolah merupakan individu yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kedua proses tersebut sangat fundamental dalam kehidupan anak usia tersebut³. Pada masa keemasan anak sangat dibutuhkan pengembangan segala macam potensi sehingga berguna baginya dimasa yang anak dapat.

¹ Wilis Dwi Ambarwati, "Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Didik Paud Di Tk Dharmawanit Wringinanom Melalui Metode Bernyanyi," *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 12, no. 1 (2023): 166-179.

² Nurul Puji Astuti and Sri Watini, "Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2141.

³ Nur Afia; Musyarrafah; Syarifah Alifah Hamka, "EKSISTENSI LAGU OJO DIBANDINGKEDALAMPENDIDIKAN ANAK USIA DIN," *Jurnal Awladuna* 1, no. 1 (2023): 12-17.



Namun kenyataannya dapat dilihat sekarang ini banyak orang tua yang tidak melatih stimulus anaknya yang berusia belia. Anggapan orang tua bahwa anak akan belajar di sekolah formal tanpa bantuan dari orang tua. Asumsi ini sangatlah tidak benar bila terus melekat pada pemikiran orang tua, karena peran serta orang tua sangat penting dalam memberikan pembelajaran kepada anaknya sedari lahirnya hingga anak itu tumbuh berkembang menjadi orang yang dewasa.

Harus diakui Menjadi seorang guru untuk anak usia dini tidak dapat dipandang sebelah mata, karena guru yang mengajar pada anak yang berusia dini harus dapat bersabar dalam mengajarkan anak-anak. Guru bagi anak usia dini dituntut memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan guru-guru lainnya, karena setiap penyampaian kepada anak harus mempertimbangkan berbagai aspek yang selaras dengan kondisi anak ⁴ yang dapat menguras seluruh tenaga dan pikiran.

Proses pembelajaran sangat diperlukan strategi maupun metode yang tepat dalam menyampaikan sebuah pembelajaran, terkhusus bagi anak usia dini yang notabennya kebanyakan bermain. Dalam pemilihan metode pemebelajaran bagi anak usia dini tidaklah mudah ⁵, namun hendaknya dikolaborasikan dengan melibatkan anak dalam bermain, belajar dan bernyanyi ⁶. Kehidupan anak tidak dapat dilepaskan dari bernyanyi ⁷ Dengan kegiatan tersebut anak mampu menghafal dan juga dapat mengingat pesan maupun pelajaran yang diterima dalam jangka waktu yang cukup lama ⁸. Bernyanyi merupakan pendekatan yang secara nyata dapat membuat anak Bahagia dan merangsang semangat belajar anak dengan perasaan yang gembira ⁹. Serta menjadikan anak kreatif dan berani tampil

⁴ Deni Setiawan et al., "Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4507–4518.

⁵ Sarno Hanipudin, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (2021): 117.

⁶ Tri Rukmana, ABD Rosyid, and Fifi Elvia, "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini," *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 14; Hasnaul Laila and Muru'atul Afifah, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking Di Paud Al-Burhan Desa Pakamban Laok," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 4 (2022): 243.

⁷ Agvely Aulia and Deni Setiawan, "Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 6, no. 01 (2022): 160–168.

⁸ Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslihin, and Taopik Rahman, "Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1–13; Mayang Ananta; Nia Hourniasih; Ika Rizqi Meilya Putri, "PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENGEOMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI," *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 9–16.

⁹ Ramadhaniar Ramadhaniar, Tien Rafida, and Humaidah Br. Hasibuan, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia Dini," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 717–725.



dimuka umum ¹⁰. Nyanyian begitu relevan untuk mendukung perkembangan mereka karena nyanyian adalah bagian selaras dengan fitrah manusia, terlebih anak usia dini lebih merasakan tanpa disadari.

Bernyanyi menggunakan musik menjadi hal yang diperlukan dalam memberikan stimulus pada anak, namun perlu menjadi tugas yang besar bagi orang tua dan guru apabila mengajar anak menggunakan metode bernyanyi maka lagu harus dipilih sangat sebaik mungkin. Terkhusus dalam memberikan pembelajaran agama islam ¹¹. Bernyanyi juga dapat dikatakan dengan pendekatan musical ¹².

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai Upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun dengan pemberian stimulus Pendidikan sehingga dapat membantu perkembangan, pembentukan jasmani dan Rohani ¹³. Pada usia anak yang masih belia perlu ditanamkan nilai ketauhidan pada diri anak agar dia dapat mengenal tuhan yang menciptakan serta memiliki kenyakinan yang kokoh. Karena pondasi segala sesuatu adalah pengetahuan tentang tuhan, yaitu menenamkan tauhid, sehingga memberikan efek yang positif dalam kehidupan anak-anak.

Keeasaan Allah sering disebut dengan tauhid ¹⁴. Tauhid dimaknai dengan mempercayai bahwa Allah tuhan yang maha Esa. Nilai tauhid ialah suatu kesadaran tentang keberadaan tuhan dalam setiap segala susuatu dalam kehidupan ¹⁵. Tauhid sebagai hal yang fundamental sebagai pondasi ajaran islam dengan menuntut manusia memiliki kesadaran dalam keesaan tuhan serta menyakininya.

¹⁰ Revita Yanuarsari and Ella Dewi Latifah, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BERHITUNG MELALUI METODE BERNYANYI DENGAN MEDIA FLASH CARDS (Studi Deskriptif Di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis)," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2, no. 2 (2022): 128-133.

¹¹ Siti Rany Nur; Heri Hidayat; Zainal Muftie Fadilah, "PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI LAGU RELIGI TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI," *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa* 13, no. 1 (2023): 25-31.

¹² Tia Novela dan Indra Yeni, "Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 33-38.

¹³ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "MENGEMBANGKAN KECERDASAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK AL-AZHAR SIEM KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 7, no. 1 (2022): 62-70; S B Ansori and N Sugiarti, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi," *Jurnal Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam ...* 10, no. 01 (2022).

¹⁴ Jumadi Ibrahim et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat Ash Shaffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 821-825.

¹⁵ Dkk Kadar Risman, "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mahasiswa Melalui Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 167-174.



Sehingga hal ini menjadi landasan yang kokoh bagi anak ¹⁶. Anak yang telah ditanamkan tauhid tentang keesaan Allah akan melahirkan anak yang cerdas, inovatif, kreatif dan sangat agamis.

Penelitian terdahulu dari ¹⁷ menjelaskan strategi dalam merealisasikan metode bernyanyi pada anak dalam menanamkan nilai tauhid. Kemudian ¹⁸ penelitiannya membahas mengenai strategi dalam menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini di kabupaten Pasaman Barat dengan berbagai strategi. Pada penelitian ini dilakukan pendekatan musical yang dapat menanamkan keesaan Allah dengan nasyid atau lagu Sulis yang berjudul Dzikir Anak. Kemudian Penelitian ini bertujuan mengungkapkan nilai tauhid dalam lagu sulis yang berjudul Dzikir Anak serta penanaman nilai Keesaan Allah pada anak dengan menggunakan pendekatan musical.

METODE

Kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. liberary research menjadi pendekatan penelitian dalam meneliti hal ini. karena study literatur yaitu proses pencarian berbagai informasi menggunakan informasi Pustaka ¹⁹. pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang mengumpulkan data untuk melengkapi hasil penelitian. Menganalisa data menggunakan pendapat Miles dan Huberman dengan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan ²⁰ sehingga menjadikan penelitian ini bernilai tinggi untuk para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak sebagai penerus generasi bangsa sangat penting untuk mendapatkan Pendidikan yang baik agar setiap potensi pada dirinya dapat dikembangkan. Pada usia dini sering disebut masa keemasan menjadi hal penting untuk dapat mengembangkan segala aspek. Untuk mencapai semua itu anak memerlukan perhatian yang lebih ²¹. Memori pada anak sangat baik dalam mendownload pengetahuan yang diberikan, daya ingat mereka sangatlah kuat dan cepat menangkap dibandingkan ketika mereka sudah dewasa.

¹⁶ Khairul Bariah Munthe, Achyar Zein, and Mohammad Al Farabi, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Bagi Anak Usia Dasar (SD/MI) Dalam QS. Yusuf," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 128–138.

¹⁷ Rukmana, Rosyid, and Elvia, "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini."

¹⁸ Siti Haula, "Strategi Guru Dalam Memberikan Pemahaman Tauhid Kepada Anak Di TK Hubulwaton, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 2 (2022): 407–416.

¹⁹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2021), 23.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 125.

²¹ Nisa Cahaya Karima et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (2022): 273–292.



Menanamkan nilai tauhid dalam kehidupan anak menjadi bagian penting bagi setiap manusia ²². Sebagaimana wajibnya bagi seorang mukallaf untuk mengetahui siapa tuhan mereka menjadi fardu Ain, bahkan ribuan kali shalatpun, ibadah mereka tidak akan diterima oleh Allah Swt, bila ada kekeliruan dalam memaknai keesaan Allah Swt. Memang anak usia dini belum ada kewajiban bagi mereka dalam mengetahui siapa yang menciptakan manusia dan alam semesta serta seisinya ini. Tapi dengan adanya penanaman ketauhidan dari kandungan suatu lagu akan menjadi langkah awal dan metode termudah untuk lebih matangnya dalam memenuhi kewajiban pengetahuan kepada Allah swt nantinya.

Langkah awal inilah jalan yang perlu ditempuh pertama kali oleh anak-anak yang masih memiliki daya ingat yang sangat kuat. Penanaman nilai keesaan Allah pada anak, tujuannya agar mengenal Allah dengan baik sehingga dapat menjadi pribadi yang tidak durhaka pada tuhannya. ²³ mengibaratkan sebuah bangunan yang tauhid menjadi pondasi utama, karena dengan kokohnya pondasi maka bangunan akan berdiri tegak dan kokoh tidak dapat digoyangkan oleh angin.

Anak yang tidak durhaka pada tuhannya, tentu akan berkonsekuensi positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Taat kepada kedua orang tuanya, guru-gurunya dan sayang kepada orang di sekitar mereka. Bahkan kepada makhluk lain pun mereka nantinya akan mengerti bahwa semua adalah ciptaan tuhan, efeknya mereka tidak menyakiti hewan, merusak tumbuh-tumbuhan dan bumi, malah akan sebaliknya menjadi pengaman dalam melindungi ciptaan tuhan.

Kisah Luqman dalam memberikan pemahaman mengenai Tauhid pada anaknya menjadi kisah yang sering didengar umat islam yang dapat dijadikan pelajaran dalam mendidik anak sedari kecilnya untuk dapat mengenal Allah SWT. Penggunaan kata yang lembut, dan penyampaian pesan yang hikmah menjadikan kisah ini sebagai motivasi dalam mendidik anak untuk menanamkan ketauhidan kepada Allah SWT. Kisah tersebut tertulis pada Surah Luqman Ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لِقُمَّنَ لِابْنِهِ هُوَ يَعْظِمُهُ يُبَنِّي لَا تَشْرِكُ بِاللَّهِ أَنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekuat Allah! Sesungguhnya mempersekuat (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar." ²⁴

Menanamkan nilai keesaan Allah pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, strategi maupun metode. Salah satunya menggunakan pendekatan musical dengan bernyanyi. Pendekatan musical dengan bernyanyi dapat

²² Sri Rahayu Ningsih and Santi Lisnawati, "Menanamkan Nilai Tauhid Melalui Kalimat Toyibah Pada Anak Tingkat SD Di Kampung Gunung Koneng," *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6, no. 1 (2022).

²³ Sophi Fitria Adawiyah et al., "Gunung Djati Conference Series , Volume 22 (2023) CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS Eksistensi Tauhid Dalam Kehidupan Zaman Sekarang," *Gunung Djati Conference Series*, 22 (2023): 431-433.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag," 2019, chap. Luqman : 13.



mendukung penanaman nilai keesaan Allah pada anak, bernyanyi akan lebih berperan penting bila pelaksannya distimulasi dengan nuansa keagamaan sehingga dapat menjadikan anak bernuansa agamais dan meningkatkan nilai ketauhidan anak. Penerapan menggunakan pendekatan bernyanyi tentu sangat berharga bagi Pendidikan anak usia dini karena dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang ketuhanan.

Pada pemilihan lagu untuk menjadi metode pembelajaran dalam menanamkan nilai tauhid menjadi peran penting orang tua dan guru untuk mencari lagu yang bernuansa agamis. Lagu yang dapat dijadikan media penanaman nilai keesaan Allah pada anak usia dini salah satunya dari Sulis yang berjudul Dzikir Anak. Lagu yang dibawakan oleh penyanyi sesuai dengan hakikat dan esensi dari nilai Keesaan Allah SWT dengan memberikan lirik yang memiliki nilai tauhid sehingga dapat menjadi stimulus bagi anak usia dini dalam mengenal tuhannya. Lagu nasyid sulis tersebut dapat didengarkan dan dijumpai dari berbagai platform salah satunya di aplikasi Youtube. Adapun lirik dalam lagu nasyid Sulis yang berjudul Dzikir Anak sebagai berikut:

Siapa yang menciptakan adik yang lucu bagimu
Siapa yang menciptakan kakak yang sayang padamu
Siapa yang menciptakan dirimu
Siapa yang menciptakan ayah dan ibu mu
Siapakah yang menciptakan lagit dan bumi
Siapa yang menciptakan gunung tinggi
Siapa yang menciptakan matahari
Siapa yang menciptakan bulan dan bintang-bintangnya.
Subhanallah walhamdulillah
Subhanallah walhamdulillah
Allah maha pencipta, Allah maha kuasa
Allah maha perkasa, Allah maha esa
Siapa yang menciptakan bukit-bukit dan sungai (Allah)
Siapa yang menciptakan lembah-lembah dan ngarai (Allah)
Siapa yang menciptakan Samudra (Allah)
Siapa yang menciptakan gurun sahara
Siapa yang mengajarkan awan-awan melayang
Siapa yang mengajarkan turunnya hujan
Siapa yang menciptakan pohon dan hutan
Siapa yang menciptakan siang dan malam
Subhanallah walhamdulillah
Subhanallah walhamdulillah
Allah maha pengasih, Allah maha penyanyang
Allah maha mulia, Allah maha esa
Siapa yang mengajarkan bunga-bunga mengembang



Siapa yang mengajarkan burung terbang
Siapa yang menciptakan ikan berenang
Siapa yang menciptakan air kehidupan
Subhanallah walhamdulillah
Subhanallah walhamdulillah
Allah maha pencipta, Allah maha kuasa
Allah maha perkasa Allah maha Esa
Alam semesta dan isinya diciptak untukmu
Beginu besar Rahmat kasih sayang tuhanmu 3x

Musik atau nyanyian adalah seni keindahan yang diciptakan tuhan untuk makhluknya. Musik bila memiliki makna yang positif maka hukum akan mubah didengarkan. Menurut kaum sufi bahkan musik adalah sesuatu yang sunnah untuk didengarkan terlebih ia menghantarkan manusia dekat dengan tuhannya. Tidak mungkin manusia yang diciptakan memiliki fitrah oleh tuhan yang maha indah tidak menikmati keindahan musik, akan meninggalkan musik tersebut, mustahil (padahal tuhan itu maha indah, dan menyukai keindahan). Musik yang negatif akan haram didengarkan karena dapat menduharkai manusia kepada penciptanya. Salah satu jenis musik terindah diantaranya adalah nasyid yang memiliki lirik yang merdu, indah dan cantik. Di antaranya adalah musik (nasyid) milik sulis yang di atas.

Dimulai dari kata "siapa?" dalam kandungan lirik lagu (nasyid) di atas, hakikatnya mengaktifkan akal penasaran anak-anak yang mendengarkan kandungan lirik lagu (nasyid) tersebut, sehingga ada penantian dan jawaban yang pasti, oleh anak-anak akan puas dengan jawaban penasaran mereka, bila terjawab. Liriknya dirangkai dengan bahasa yang mudah dan kalimat yang tidak jauh dari kehidupan mereka disertai dengan rayuan sihir: "*Siapa yang menciptakan adik yang lucu bagimu?*"

Kandungan lirik lagu/nasyid diatas secara keseluruhan memberikan pertanyaan tentang penciptaan manusia diantaranya keluarga yang memberikan stimulus kepada anak untuk dapat berpikir tentang jawaban yang tepat tentang siapa yang menciptakan manusia, siapa yang menciptakan hewan, tumbuh-tumbuhan bahkan seluruh alam. Tentu jawabannya adalah sang pencipta ialah Allah Swt maha segala-galanya.

Pemilihan kalimat dalam lirikan nasyid di atas sangatlah sempurna bila digolongkan kepada anak-anak usia dini. *Siapa yang mengajarkan awan-awan melayang? Siapa yang mengajarkan turunnya hujan? Siapa yang menciptakan pohon dan hutan? Siapa yang menciptakan siang dan malam?* Sederhana tapi sangat mendalam, penuh dengan filosifis dan teologis, dan kejadian rutinitas kehidupan sunnatullah. Ditambah lagi di akhir liriknya; *"Siapa yang mengajarkan bunga-bunga mengembang, Siapa yang mengajarkan burung terbang, Siapa yang menciptakan ikan berenang, Siapa*



yang menciptakan air kehidupan". Anak-anak sangat mudah memahami tanpa harus serius memikirkan kandungan liriknya. Walaupun secara substansi liriknya sangat mendalam, teosofis.

Bukan hanya itu lirikan lagunya juga menggunakan kalimat tayyibah: "Subhanallah walhamdulillah, Subhanallah walhamdulillah, Allah maha pencipta, Allah maha kuasa, Allah maha perkasa, Allah maha Esa". Secara tidak langsung anak-anak diajari kalimat tayyibah/dzikir (mengingat Allah) yang mana dalam sebuah hadits kalimat ini ringan tapi memiliki pahala yang sangat besar balasannya dari Allah. Secara tak sadar, anak-anak akan memudahkan mereka mengenal dan menghafal kalimat tayyibah yang mana kalimat ini masuk dalam bacaan rutinitas peningkat spiritual kaum muslim.

Lirik lagu di atas secara substansi, mengandung nilai tauhid Allah SWT yang maha pencipta yaitu menciptakan manusia, menciptakan hewan, tumbuh-tumbuhan dan seluruh alam. Banyak dalil yang memberikan penjelasan tentang penciptaan manusia dan proses penciptaannya. Salah satunya Qur'an Surah Al-Mu'minun : 12

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَانٍ طِينٍ

Artinya : Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah.²⁵

Harus kita sadari hakikat manusia itu diciptakan dari tanah, diawali dari nenek moyang kita yaitu Nabi Adam AS berlanjut hingga masa kita sekarang dan manusia akan kembali lagi nantinya ke tanah (kuburan). Pengetahuan ini nantinya akan sempurna dipahami oleh anak-anak usia dini, ketika akal mereka sudah lebih aktif, saat mereka dewasa.

Nilai keesaan Allah Swt yang maha pencipta, tentang suatu ciptaan yang besar yang dapat dilihat sehingga menjadi pengingat bagi manusia tentang kebesaran Allah SWT itu sendiri. Ia menciptakan segala sesuatu dengan begitu indah, unik, menakjubkan dan tentu sangat luar biasa menjadikan suatu tersebut menjadi objek dalam mentadaburi (memaknai)ayat yang menerangkan tentang ciptaan Allah SWT. Adapun ayat yang menjelaskan hal tersebut terdapat pada surah Al-A'raf : 54.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي الَّيْلَ
النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَتَّىٰ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مَسْخَرٌ هَلَّا لَهُ خَلْقٌ قُلْ أَمْرُ تَبَرَّكَ اللَّهُ بِالْعَلَمِينَ

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag," Al-Mu'min : 12.



*bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.*²⁶

Ciptaan Allah yang kita lihat, kita dengar, kita rasakan adalah bukti Allah itu adalah maha segala-galanya. Cukup mudah memahaminya, kita saksikan adanya sesuatu yang dicipta yaitu makhluk dan adanya sesuatu dengan dirinya sendir, tanpa dicipta, ia sang pencipta yaitu Allah Swt. Makhluk itulah selain Allah itu sendiri. Baik manusia, hewan, gunung-gunung, tumbuh-tumbuhan bahkan yang ghaib pun seperti surga, neraka, malaikat, jin dan sejenisnya yang belum pernah kita saksikan, hanya kita dengan melalui teks suci adalah ciptaan Allah.

Allah memberikan pembelajaran melalui segala ciptaannya, manusia diberi perintah untuk senantiasa memikirkan segala ciptaan tuhan untuk selalu mengimannya. Beriman dengan akal sehat, menggunakan akal untuk memahami kalam Allah. Bukan hanya beriman tanpa menggunakan rasio, seperti yang dilakukan kaum musyrik terdahulu. Karena sering kali Al-Quran menyinggung orang berakal untuk memahami agama mereka.

Manusia yang telah diciptakan Allah SWT dengan sebaik-baik ciptaan dan diberi akal untuk dapat berpikir namun sering kali lalai tentang keesaan Allah SWT. Segala sesuatu yang ada di dunia berkat ciptaan Allah SWT dan beliau yang mengatur segala sesuatu mulai dari hal terkecil hingga alam semesta yang luas seperti mengajarkan burung terbang, ikan berenang, air sebagai sumber kehidupan dan lain sebagainya. Ayat menjelaskan prihal tersebut terdapat dalam Qur'an surah Yunus : 3.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَدْبِرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ لِكُلِّ الْهُرُبِ بِكُمْ فَاعْبُدُوهُ فَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy (seraya) mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun pemberi syafaat, kecuali setelah (mendapat) izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia! Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?²⁷

Puncak tertinggi dalam islam adalah mengesakan Allah Swt, dia yang maha pengatur, maha tinggi, tidak ada setara dengan dia. Manusia hanyalah diciptakan untuk mengabdi kepadanya, salah satu bentuk pengabdian manusia kepadanya adalah menyelamatkan generasi bangsa dan menjadi khalifah di bumi ini. Tentu dimulai dari yang termudah ialah tangga pertama supaya menuju ke tangga-tangga berikutnya, hingga puncak yaitu *makrifatullah*. Tantangan anak-anak jaman sekarang adalah globalisasi, jaman yang serba canggih dan banyaknya anak-anak yang dilalaikan oleh kedua orang tuanya karena sibuknya orang tua, sehingga dari

²⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag," Al-A'raf : 54.

²⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag," Yunus : 3.



kecilnya tidak ditanamkan kalimat tauhid di qalbu mereka berefek hingga dewasa tidak baik hubungan dengan tuhan dan manusia.

Anak-anak bila sudah dewasa barang tentu sangat sulit merubah karakter yang biadab menjadi beradab. Ibarat sebuah pohon besar yang sudah bengkok dari kecil hingga besar. Akan sangat sulit untuk meluruskannya setelah pohon itu menjadi besar. Bila dari awal pohon itu sudah berusaha diluruskan, akan mudah pohon tadi lurus menjulang tinggi. Begitu juga dengan manusia. Maka perlunya menanam kalimat tauhid dengan cara mengenalkan sang pencipta kepada anak-anak penurus bangsa.

Manusia tidak bisa menghindar dari arus derasnya tantangan jaman sekarang, seperti nyanyian yang tidak mendidik dari media mana saja termasuk gadget tapi seharusnya manusia menggunakan gadgetnya untuk memanfaatannya sebaik mungkin. Salah satunya mendengarkan lantutan irama dan suara musik yang bersifat agamis mendidik manusia lebih dekat dengan tuhannya. Di antaranya adalah musical yang dinyanyikan oleh Sulis yang memiliki nilai ketauhidan (keesaan) tuhan yang maha pencipta.

Nilai keesaan Allah SWT bisa didapati dari sebuah lagu yang dibuat oleh seseorang, hakikat nilai tersebut dapat ditanamkan pada anak usia dini untuk dapat mengenal dan mengimani bahwasanya Allah Swt merupakan tuhan yang maha Esa. Dengan lirik yang penuh dengan pembelajaran tentang tauhid menjadikan nasyid yang dibawakan oleh Sulis dengan judul Dzikir Anak dapat menjadi nyanyian pada anak usia dini untuk dapat mengenal Allah Swt..

KESIMPULAN

Proses mengajar anak usia dini tidak dapat dikatakan mudah, dalam mengajarkan mereka dibutuhkan kesabaran yang tinggi. Memberikan stimulus dengan bernyanyi merupakan pilihan tepat untuk anak yang masih dini karena pada usia tersebut mereka hanya lebih sering bermain. Pemilihan musik/lagu/nasyid harus menjadi perhatian yang khusus untuk menanamkan segala macam nilai kepada anak usia dini. Nasyid dari Sulis dengan Judul Dzikir Anak dapat menjadi satu nyanyian dalam menanamkan nilai Kesaan Allah pada anak yang masih belia. Penelitian ini dapat menjadi rujukan kepada seluruh seolah maupun kepada keluarga yang memiliki anak yang masih berusia 0-6 tahun untuk dapat menjadikan lagu Nasyid dari Sulis ini menjadi media dalam penanaman nilai Kesaan Allah Swt pada anak.

BIBLIOGRAFI

Adawiyah, Sophi Fitria, Suci Rizki, Amalia Syahrul, and Gunawan Yulia.

“Gunung Djati Conference Series , Volume 22 (2023) CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS Eksistensi Tauhid Dalam Kehidupan Zaman Sekarang.”

Gunung Djati Conference Series, 22 (2023): 431-433.



- Ambarwati, Wilis Dwi. "Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Didik Paud Di Tk Dharmawanit Wringinanom Melalu Metode Bernyanyi." *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 12, no. 1 (2023): 166–179.
- Ansori, S B, and N Sugiarti. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi." *Jurnal Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam* ... 10, no. 01 (2022).
- Astuti, Nurul Puji, and Sri Watini. "Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2141.
- Aulia, Agvely, and Deni Setiawan. "Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 6, no. 01 (2022): 160–168.
- Fadilah, Siti Rany Nur; Heri Hidayat; Zainal Muftie. "PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI LAGU RELIGI TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI." *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa* 13, no. 1 (2023): 25–31.
- Hamka, Nur Afia; Musyarrrafah; Syarifah Alifah. "EKSISTENSI LAGU OJO DIBANDINGKEDALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DIN." *Jurnal Awladuna* 1, no. 1 (2023): 12–17.
- Hanipudin, Sarno. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (2021): 117.
- Haula, Siti. "Strategi Guru Dalam Memberikan Pemahaman Tauhid Kepada Anak Di TK Hubulwaton, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 2 (2022): 407–416.
- Ibrahim, Jumadi, Nur Hidayah, Lailla Hidayatul Amin, and Elihami Elihami. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail (Studi Analisis Surat Ash Shaffat Ayat 99-107 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 821–825.
- Kadar Risman, Dkk. "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mahasiswa Melalui Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 167–174.
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, and Latipah Hasnah. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (2022): 273–292.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Qur'an Kemenag," 2019.
- Laila, Hasnaul, and Muru'atul Afifah. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Ice Breaking Di Paud Al-Burhan Desa Pakamban Laok." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 4 (2022): 243.
- Luthfillah, Nuruzahra, Heri Yusuf Muslihin, and Taopik Rahman. "Analisis



- Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1-13.
- Munthe, Khairul Bariah, Achyar Zein, and Mohammad Al Farabi. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Bagi Anak Usia Dasar (SD/MI) Dalam QS. Yusuf." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 128-138.
- Ningsih, Sri Rahayu, and Santi Lisnawati. "Menanamkan Nilai Tauhid Melalui Kalimat Toyyibah Pada Anak Tingkat SD Di Kampung Gunung Koneng." *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6, no. 1 (2022).
- Putri, Mayang Ananta; Nia Hourniasih; Ika Rizqi Meilya. "PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI." *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 9-16.
- Ramadhaniar, Ramadhaniar, Tien Rafida, and Humaidah Br. Hasibuan. "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia Dini." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 717-725.
- Rukmana, Tri, ABD Rosyid, and Fifi Elvia. "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini." *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 14.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2021.
- Setiawan, Deni, Ita Kris Hardiyani, Agvely Aulia, and Arif Hidayat. "Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4507-4518.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tia Novela dan Indra Yeni. "Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 33-38.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "MENGEMBANGKAN KECERDASAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK AL-AZHAR SIEM KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 7, no. 1 (2022): 62-70.
- Yanuarsari, Revita, and Ella Dewi Latifah. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BERHITUNG MELALUI METODE BERNYANYI DENGAN MEDIA FLASH CARDS (Studi Deskriptif Di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 2, no. 2 (2022): 128-133.